

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa adalah kelompok intelektual yang sangat penting sebagai pewaris masa depan bangsa. Mereka harus berprestasi dalam bidang akademik dan menguasai berbagai bidang keterampilan pendukung lainnya untuk peran ini. Salah satu upaya untuk mencapainya adalah melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi mahasiswa yang menyediakan ruang bagi pengembangan diri secara menyeluruh. Melalui partisipasi dalam organisasi, mahasiswa dapat mengasah keterampilan intelektual, sosial, dan spiritual yang penting untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan nyata (Sahara and Hermansyah, 2024).

Menurut Ummah, (2019) Modal dalam memasuki dunia pekerjaan adalah cadangan tenaga kerja. Lembaga Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja dengan memberikan pelatihan fisik dan mental untuk tantangan dimasa depan. Mahasiswa yang telah mempersiapkan diri dengan baik untuk dunia kerja cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi, yang membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan profesional. Kesiapan kerja ini membantu mereka beradaptasi, mengambil keputusan dengan percaya diri, serta mengatasi masalah tanpa merasa tertekan. Selain itu, kepercayaan diri ini juga meningkatkan kemampuan mereka dalam komunikasi, kerja tim, dan kinerja di tempat kerja. Karena pekerja yang lebih siap umumnya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik saat dihadapkan dengan

tantangan dunia modern. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pekerjaan, seperti tingkat keaktifan organisasi, pengembangan *soft skill*, dan pengembangan *hard skill* (Setyaningrum *et.al*, 2018).

Menurut Setyaningrum *et.al*, (2018) Keaktifan dalam berorganisasi adalah keterlibatan aktif atau partisipasi seseorang dalam suatu organisasi yang bisa berdampak serta mendorong perubahan perilaku menjadi lebih positif meliputi lima dimensi yaitu tingkat kehadiran rapat, jabatan, pemberian ide atau pendapat, kesediaan berkorban, motivasi anggota organisasi. Aktivitas organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja. Menurut Ni Made Ari Suartini & Ni Made Swasti Wulanyani, (2023) dengan bergabung dalam organisasi, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru di luar aktivitas perkuliahan. Selain memberikan manfaat pada aspek pengetahuan, keaktifan dalam berorganisasi juga berperan dalam pengembangan *soft skill* yang sangat diperlukan didunia pekerjaan.

Menurut Deswarta *et.al*, (2023) tingkat *soft skill* yang lebih tinggi pada seseorang akan menghasilkan kesiapan kerja yang lebih baik, sedangkan tingkat *soft skill* yang lebih rendah cenderung menghasilkan kesiapan kerja yang kurang optimal. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan *soft skill* agar persiapan kerja menjadi lebih baik. Jika mereka memiliki sikap kritis, kemampuan komunikasi yang efektif, rasa tanggung jawab, keinginan untuk naik jabatan, dan keterampilan kepemimpinan, mereka dianggap siap bekerja.

Selain *soft skill*, *hard skill* juga memainkan peran penting dalam kesiapan kerja seseorang. Menurut Maulidiyah & Ubaidillah (2024) *hard skill* mengacu pada keahlian teknis dan akademis yang didapatkan dari pendidikan formal, seperti di sekolah. Keterampilan ini meliputi pengetahuan dan keahlian yang dapat diukur, seperti penggunaan perangkat lunak, pengoperasian mesin, atau pemahaman mendalam dalam bidang tertentu. *Hard skill* bersifat terstruktur dan objektif, memberikan dasar yang kuat untuk menjalankan tugas teknis di dunia kerja.

**Tabel 1.1**  
**Data Ormawa FEBM Periode 2022/2023**

No	Jenis Organisasi	Jumlah
1.	DPM	10
2.	BEM	52
3.	HIMA MANAJEMEN	30
4.	HIMA AKUNTANSI	30
<b>Total</b>		<b>122</b>

*Sumber data:* FEBM UMRAH, 2024

Berdasarkan data di atas yang didapatkan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, diketahui bahwa terdapat 122 mahasiswa yang aktif terlibat dalam berbagai organisasi mahasiswa (ormawa) di lingkungan FEBM UMRAH. Organisasi yang dimaksud peneliti disini yaitu organisasi kemahasiswaan yang ada di kampus. Jumlah tersebut terbagi ke dalam beberapa jenis organisasi, yaitu Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) dengan 10 anggota, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dengan 52 anggota, serta Himpunan Mahasiswa (HIMA) masing-masing untuk program studi Manajemen dan Akuntansi yang memiliki jumlah anggota 30 orang pada setiap

program studi. Dengan total 122 mahasiswa aktif, jika diasumsikan jumlah mahasiswa FEBM Angkatan 2021 berkisar antara 240 orang, maka tingkat keaktifan mencapai 50% dari total mahasiswa. Angka ini mencerminkan keberhasilan awal dalam mendorong mahasiswa untuk aktif berorganisasi sebagai salah satu sarana pengembangan karir. Keterlibatan ini memberikan pengalaman langsung yang memperkuat kesiapan mereka memasuki dunia kerja, sesuai dengan tuntutan kompetensi dunia ketenagakerjaan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa tingkat akhir yang telah berpengalaman terlibat dalam organisasi kemahasiswaan (ormawa) terlihat sedikit dari mereka yang merasa siap untuk memasuki dunia kerja. Mayoritas mengekspresikan ketidaksiapan mereka setelah lulus. Walaupun beberapa mahasiswa sudah mengikuti program magang, tetapi kepercayaan diri mereka masih terbilang rendah dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Di samping itu, banyak di antara mereka menyatakan bahwa ketidakpastian mengenai kemampuan pribadi, minimnya pengalaman, dan kesulitan beradaptasi dengan orang lain menjadi alasan utama tidak siapnya mereka untuk bekerja. Selain meningkatkan dan mempertahankan kompetensi akademik, faktor-faktor tersebut juga dapat diatasi dengan cara mengembangkan keterampilan non-akademik melalui kegiatan di luar perkuliahan, seperti aktif dalam organisasi. Sayangnya, mayoritas mahasiswa akhir FEBM kurang melibatkan diri pada aktivitas organisasi, terhitung hanya 50% dari mereka yang aktif bergabung di ormawa. Beberapa mahasiswa bahkan menyadari bahwa memiliki prestasi tinggi saja

tidak menjamin kesiapan kerja yang optimal tanpa disertai dengan pengembangan kemampuan non-akademik melalui kegiatan organisasi.

Ditemukannya beberapa fenomena yaitu, hanya sedikit mahasiswa yang merasa siap bersaing di dunia kerja, bahkan di antara mereka yang pernah terlibat dalam organisasi kemahasiswaan (ormawa). Mayoritas mahasiswa mengekspresikan ketidaksiapan mereka setelah lulus, yang terlihat dari kurangnya rasa percaya diri dalam menghadapi persaingan, meskipun sebagian telah memiliki pengalaman magang, rasa percaya diri dalam menghadapi persaingan masih kurang.

Menurut Setyaningrum *et.al*, (2018) Beberapa faktor utama yang menjadi penyebab ketidaksiapan ini meliputi ketidakpastian terhadap kemampuan pribadi, minimnya pengalaman praktis, dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa, selain pencapaian akademik, mahasiswa memerlukan pengembangan keterampilan non-akademik untuk dapat memenuhi tuntutan dunia kerja modern. Adapun cara efektif dalam mengembangkan keterampilan tersebut melalui keterlibatan aktif dalam organisasi kemahasiswaan, sebagai wadah untuk dapat melatih kemampuan interpersonal, kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, hingga pemecahan masalah.

Namun, tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan masih tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa hanya 50% mahasiswa tingkat akhir FEBM yang aktif dalam organisasi, sementara sisanya tidak

memanfaatkan kesempatan ini. Padahal, pengalaman organisasi tidak hanya membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan non-akademik, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk membangun jejaring profesional dan meningkatkan kepercayaan diri. Fenomena ini menjadi ironi ketika mahasiswa sendiri menyadari bahwa prestasi akademik tinggi tidak cukup untuk menjamin kesiapan kerja tanpa diimbangi pengembangan kemampuan non-akademik.

Jika fenomena ini tidak segera ditangani, mahasiswa FEBM berpotensi menjadi lulusan yang kurang kompetitif di dunia kerja. Padahal, dengan persaingan kerja yang semakin ketat, perusahaan cenderung mencari orang yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik dan berprestasi akademik. Sebaliknya, jika keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dapat ditingkatkan, lulusan tidak hanya akan lebih siap untuk bekerja, tetapi juga dapat membantu menciptakan inovasi dan nilai tambah di lingkungan profesional mereka. Dengan demikian, pengembangan keterampilan non-akademik melalui organisasi kemahasiswaan perlu dipandang sebagai investasi strategis yang tidak hanya menguntungkan mahasiswa, tetapi juga institusi pendidikan dan dunia kerja secara keseluruhan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *soft skill* dan partisipasi dalam organisasi memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan kerja mahasiswa. Ananda *et.al*, (2023) meneliti studi kasus mahasiswa di bidang sosial di Kota Pekanbaru yang melihat bagaimana keterlibatan organisasi siswa, *soft skill*, dan *hard skill* mempengaruhi kesiapan mereka ketika terjun dalam dunia kerja. Studi ini menemukan bahwa: a)

Keaktifan dalam berorganisasi mempengaruhi mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja b) *soft skill* berpengaruh pada kesiapan kerja c) Tidak ada pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja. d) Secara keseluruhan, keaktifan berorganisasi, *soft skill*, dan *hard skill* memiliki pengaruh pada kesiapan menghadapi dunia kerja. Sementara Irmayanti *et.al*, (2020) melakukan penelitian mengenai dampak kesiapan kerja yang dipengaruhi oleh partisipasi mahasiswa dalam organisasi, dengan *soft skill* sebagai variabel perantara. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa yang mengikuti organisasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja.

Sebagian besar kajian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan Ananda *et.al*, (2023) lebih menekankan pentingnya *soft skill*, seperti komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu, sebagai aspek yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Keterampilan-keterampilan ini sering kali menjadi fokus utama karena kontribusinya terhadap keberhasilan individu dalam bekerja di lingkungan yang dinamis dan kolaboratif. Namun, terdapat celah penelitian yang signifikan, yakni minimnya kajian yang secara spesifik membandingkan dampak keaktifan dalam organisasi terhadap pengembangan *soft skill* dan *hard skill* secara bersamaan. Sebagai wadah pengembangan diri, organisasi kemahasiswaan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berlatih mengelola berbagai tantangan nyata, baik yang berkaitan dengan hubungan interpersonal maupun pemecahan masalah berbasis teknis. *Soft skill*, seperti kemampuan berkomunikasi, memimpin, dan bekerja dalam tim, memang

sering kali menjadi sorotan utama dalam evaluasi dampak keaktifan organisasi. Akan tetapi, perlu juga dipahami bahwa *hard skill*, seperti keterampilan teknis tertentu mencakup penggunaan perangkat lunak, analisis data, atau manajemen proyek berbasis teknologi juga dapat berkembang melalui pengalaman organisasi, terutama ketika mahasiswa terlibat dalam program yang membutuhkan keahlian teknis atau pengelolaan sumber daya secara strategis. Oleh sebab itu, perbedaan yang terdapat pada penelitian ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian pada Mahasiswa Tingkat Akhir FEBM UMRAH guna menguji dan menganalisis **”Peran *Soft skill* Dan *Hard skill* Untuk Memasuki Dunia Kerja Dengan Keaktifan Berorganisasi Sebagai Variabel *Intervening*”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Kajian ini mengidentifikasi permasalahan yang timbul merujuk pada uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya yaitu:

1. Minimnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi, meskipun keterlibatan aktif dalam organisasi dapat membantu mereka mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* yang diperlukan dalam memasuki dunia pekerjaan.
2. Masih rendahnya rasa percaya diri dalam persaingan kerja, hal ini disebabkan oleh ketidakpastian terhadap kemampuan pribadi, kurangnya pengalaman, dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan kerja.
3. Minimnya pengembangan keterampilan non-akademik dikarenakan mahasiswa belum optimal dalam mengembangkan keterampilan, seperti

kemampuan interpersonal, kepemimpinan, dan kerja tim, yang sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan di dunia kerja.

4. Adanya tingkat kesiapan kerja mahasiswa akhir yang rendah, sebagian besar mahasiswa akhir tidak merasa siap untuk memasuki dunia kerja meskipun telah menyelesaikan studi dan menjalani program magang.

### 1.3 Perumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan sebelumnya terkait identifikasi masalah, masalah yang diangkat dapat dinyatakan, yaitu:

1. Apakah *soft skill* berperan terhadap keaktifan mahasiswa berorganisasi?
2. Apakah *hard skill* berperan terhadap keaktifan mahasiswa berorganisasi?
3. Apakah *soft skill* berperan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja?
4. Apakah *hard skill* berperan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja?
5. Apakah keaktifan mahasiswa berorganisasi berperan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja?
6. Apakah *soft skill* berperan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja melalui keaktifan berorganisasi sebagai variabel *intervening*?
7. Apakah *hard skill* berperan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja melalui keaktifan berorganisasi sebagai variabel *intervening*?

### 1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada analisis peran keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap pengembangan *soft skill* dan *hard skill* yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Pembatasan dilakukan agar penelitian tetap terfokus dan relevan dengan kondisi serta karakteristik populasi yang

diteliti. Penelitian ini melibatkan responden berupa mahasiswa tingkat akhir angkatan 2021 dari FEBM UMRAH

### 1.5 Tujuan Penelitian

Setelah permasalahan penelitian disusun, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi tujuan pengamatan ini, yang dapat dijelaskan dengan:

1. Untuk mengetahui peran *soft skill* terhadap keaktifan mahasiswa berorganisasi
2. Untuk mengetahui peran *hard skill* terhadap keaktifan mahasiswa berorganisasi
3. Untuk mengetahui peran *soft skill* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja
4. Untuk mengetahui peran *hard skill* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja
5. Untuk mengetahui peran keaktifan mahasiswa berorganisasi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja
6. Untuk mengetahui peran *soft skill* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja melalui keaktifan mahasiswa berorganisasi sebagai variabel *intervening*
7. Untuk mengetahui peran *hard skill* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja melalui keaktifan mahasiswa berorganisasi sebagai variabel *intervening*

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan mencapai tujuan diatas, penulis berharap dapat memperoleh manfaat:

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi pembelajaran bagi mahasiswa di bidang Pendidikan dan memberikan manfaat yang signifikan.

2) Bagi FEBM

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi FEBM memastikan persiapan optimal mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti

### 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini disusun guna menyajikan gambaran terstruktur dengan jelas. Setiap bab secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian, batasan penelitian serta sistematika penelitian.

#### **BAB II                KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai teori yang berkaitan dengan setiap variabel penelitian, serta menyajikan kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian tersebut.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian menjelaskan mengenai variabel-variabel yang diteliti serta objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian yang diterapkan, operasionalisasi variabel, metode terkait populasi dan sampel dalam penelitian, prosedur pengumpulan data dan metode analisis

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menjelaskan gambaran umum lokasi kajian, deskripsi data yang diperlukan serta metode analisis

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

